



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN)
DI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Tesis

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**HALIMATUSSAKDIAH
NIM. 090103014**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis:

1. Nama : Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed.
Nip : 19650927 199103 1 004
2. Nama : Dr. Kusnadi, MA.
Nip : 19710819 200003 1 002

dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **“PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN) DI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM”** Yang di tulis oleh:

Nama` : Halimatussakdiah
Nomor Induk : 090103014
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 03 September 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 19650927 199103 1 004

Dr. Kusnadi, MA.
NIP. 19710819 200003 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Tesis berjudul “**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN) DI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**” yang ditulis oleh:

Nama` : Halimatussakdiah
 Nomor Induk : 090103014
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1. Penguji I : DR. Idrus Alkaf, M.A :
 : NIP.196908021994031004 Tgl.

2. Penguji II. :DR. M. Adil, M.A. :
 : NIP.197306041999031006 Tgl.

Ketua, Palembang, September 2013
 Sekretaris,

DR. Munir, M.Ag.
 NIP. 197103042001121002

Zulhamdi Hasbi Tanjung, SE
 NIP.197212222009011004



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN) DI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**” yang ditulis oleh:

Nama` : Halimatussakdiah
 Nomor Induk : 090103014
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 17 September 2013 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah.

TIM PENGUJI

Ketua : DR. Munir, M.Ag. :
 : NIP. 197103042001121002 Tgl.

Sekretaris : Zulhamdi Hasbi Tanjung, SE. :
 : NIP.197212222009011004 Tgl.

Penguji I :DR. Idrus Alkaf, M.A :
 : NIP.196908021994031004 Tgl.

Penguji II : DR. M.Adil, M.A. :
 : NIP.197306041999031006 Tgl.

Palembang, September 2013
 Ketua Program Studi,

Direktur,

Prof. DR. H. Abdullah Idi, M.Ed
 NIP. 196509271991031004

DR. Munir, M.Ag
 NIP. 197103042001121002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah serta ma'unah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam juga penulis limpahkan kepada Muhammad Rasulullah Saw. Melalui uswah hasanahnya, manusia mampu menjadi khalifah yang dapat mengemban tugasnya sebagai pemakmur bumi demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini berjudul: **"PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN) DI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM"**, diajukan guna memenuhi syarat-syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program pascasarjana S.2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang mulia Ayahanda Usman Anshori, S.Pd.SD dan Ibunda Mursyidah, juga Ayahanda dan Ibunda Mertua; AKBP (purn) H. Waruba Jarub (alm) dan Hj. Rasmah AR. (alm), yang telah melahirkan, membesarkan dan mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan do'a, mendorong secara moril dan materil dengan harapan semoga penulis menjadi anak yang sholihah berbakti kepada orang tua, suami, agama, nusa dan bangsa.
2. Yang terhormat Bapak Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, MA beserta staff.
3. Yang terhormat Bapak Prof. DR. H. Abdullah Idi, M.Ed, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, sekaligus merangkap sebagai pembimbing I. dan Bapak DR. Kusnadi, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjadi mahasiswa Pascasarjana,

sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dalam waktu yang relatif lama.

4. Yang terhormat Bapak DR. Munir, M.Ag, sebagai Ketua Prodi IPI yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi demi lancarnya tugas belajar dan administrasi selama mengikuti program Pascasarjana di IAIN Raden Fatah ini.
5. Yang terhormat Segenap Dosen pengasuh mata kuliah, yang tulus ikhlas dalam membina, mengarahkan, mendiskusikan dan menuangkan ilmunya kepada penulis selama kuliah di program Pascasarjana ini, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat khususnya bagi penulis, juga kepada teman-teman yang lain
6. Yang tercinta dan tersayang suamiku DR. Alfi Julizun Azwar, M.Ag yang selalu setia menemani, penuh kesabaran, dan selalu mengingatkan serta memotivasi penulis selama masa study ini. Juga yang tersayang kepada 5 bidadari belahan jiwa kami; Firsty Izzata Bella Alfi, Ariesta Nadya Alfadhela Alfi, Dytha Salsabila Roeshda Alfi, Dizart Tazckya El Hambra Alfi, tak ketinggalan juga bidadari mungil kami yang baru lahir Deanizambra Aryna El-Haqqe Alfi, yang senantiasa sabar dan gembira selalu menghibur, mendo'akan dan mendampingi penulis dimanapun dan kapanpun kami berada.
7. Yang tercinta kakak-kakak dan adik-adikku, kanda Prof. DR. H. Idzam Fautanu M.A dan yunda DR. Hj. Aan Hasanah, M.Ed, beserta keluarga, adinda Liesna Kartikawati, S.Sos beserta keluarga, adinda M. Al Azhar, S.KM beserta keluarga, dan adinda M. Reza Jarub, S.Kom beserta keluarga, juga kepada segenap familiku yang telah memotivasi, mensugesti dan membantu penulis moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan lancar dan mudah.
8. Yang tercinta sahabat-sahabatku seperjuangan, Ema Sofiana Wahab, Eka Rodia Kurniati Darlius, Rusmawati, Elyzabeth Finansih, dan seluruh sahabat-sahabatku mahasiswa/I Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang khususnya kelas regular

sore angkatan 2009-2010, tanpa mengurangi rasa hormat penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu. Berkat do'a, dukungan dan perhatian kalian semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.

Dengan do'a, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada mereka semua dengan anugerah yang terbaik. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Harapan besar penulis semoga tesis ini bermanfa'at bagi penulis khususnya, menjadi paradigma baru bagi orang tua maupun calon orang tua, tenaga pendidik dan segenap pembaca juga masyarakat umum, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Amin*

Billahi al-Taufiq wa al-Hidayah

Palembang, 5 September 2013
Hormat Penulis,

Halimatussakdiah
NIM. 090103014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama` : Halimatussakdiah
Nomor Induk : 090103014
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul: **”PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN) DI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM”** tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 05 September 2013

Yang menyatakan,

Halimatussakdiah

NIM. 090103014

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Persetujuan Team Penguji Tertutup.....	iii
Persetujuan Akhir Tesis.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Surat Pernyataan.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Abstrak.....	xvi
 Bab	
1. PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
Tujuan Penelitian.....	9
Kegunaan Penelitian.....	9
Tinjauan Pustaka.....	10
Kerangka Teori.....	11
Definisi Konseptual.....	16
Metodologi Penelitian.....	17
Sistematika Pembahasan.....	19
 2. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
Pengertian Manajemen.....	21
Fungsi-fungsi Manajemen.....	22
Pengertian Pendidikan Islam.....	23
Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam.....	27
 3. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI RUMAH TANGGA	
Pengertian PAUD.....	30
Dasar Pelaksanaan PAUD.....	35
Tujuan PAUD.....	38
Metode PAUD.....	40
Prinsip-Prinsip PAUD.....	42
Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di Rumah Tangga.....	44
 4. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI (0-2 TAHUN) DI RUMAH TANGGA	
Perencanaan (<i>planning</i>) Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di Rumah Tangga.....	54
Pelaksanaan (<i>actuating</i>) Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di – Rumah Tangga.....	87
Evaluasi (<i>controlling</i>) Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di – Rumah Tangga.....	116

5. SIMPULAN	125
SARAN	126
REFERENSI	127
LAMPIRAN DAFTAR KONSULTASI	
LAMPIRAN DAFTAR `RIWAYAT` HIDUP PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pedoman transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987.

Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	<u>s</u>
ج	Jim	j
ح	Ha	<u>h</u>
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	<u>z</u>
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Sad	sh
ض	Dlod	dl
ط	Tho	th
ظ	Zho	zh
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
ه	Ha	h

ء	Hamzah	‘
ي	Ya	y
ة	Ta (<i>marbutoh</i>)	T

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong).

Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

----- [َ] ----- *Fathah*

----- [ُ] ----- *Kasroh*

----- [ِ] ----- *Dhommah*

Contoh;

كتب = **Kataba**

ذ كر = **Zukira (Pola I) atau zukira (Pola II) dan seterusnya**

Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda Huruf	Tanda Baca	Huruf
ى	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>au</i>

Contoh:

كيف : **kaifa**

على : **'alā**

حول: **hula**

أمن : **āmana**

أي : **ai atau ay**

Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

Contoh:

Harkat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
اَ - يَ -	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis panjang di atas
يِ -	<i>Kasroh dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ -	<i>Doma dan waw</i>	ū	u dan garis di atas

قال سبحانك : qāla subhānak

صام رمضان : shāma ramadhāna

رمى : ramā

فيها منافع : fihā manāfi'u

يكتبون ما يمكرون : yaktubūna mā yamkurūna

إذ قال يوسف لأبيه : iz qāla yūsufa liabīhi

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua macam:

1. *Ta Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fatha*, *kasroh* dan *dhammah*, maka transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang memakai *al* serta bacaan keduanya terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.
4. Pola penulisan tetap 2 macam.

Contoh:

روضة الأطفال	<i>Raudlatul athfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

Syaddad (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydidi. Dalam transliterasi ini syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

ربنا = *Robbanā*

نزل = *Nazzala*

Kata Sandang

Diikuti oleh Huruf **Syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /I/ diganti dengan huruf langsung mengikuti. Pola yang dipakai ada dua seperti berikut.

Contoh:

	Pola Penulisan	
التواب	<i>Al-tawwābu</i>	<i>At-tawwābu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

Diikuti oleh huruf **Qomariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyah* ditransliterasi sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh:

	Pola Penulisan	
البديع	<i>Al-badī'u</i>	<i>Al-badī'u</i>
القمر	<i>Al-qomaru</i>	<i>Al-qomaru</i>

Catatan:

Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qomariyah*, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa *alif*.

Contoh:

تأخذون	=	Ta'khuzūna	أمرت	=	umirtu
الشهداء	=	Asy-syuhadā'u	فأت بها	=	Fa'tibihā

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فأوفوا الكيل و الميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pendidikan Anak Usia Dini(0-2 tahun) Di Rumah Tangga Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.*” Penelitian ini sebagai upaya untuk mengungkap konsep dasar pendidikan Islam bagi anak usia dini (PAUD) pada usia keemasan (0-6 tahun) dan mengungkap konsep manajemen pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga. Dimana pendidikan anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga merupakan fondasi utama dalam pembentukan kecerdasan dan kepribadian Islami anak.

Pokok masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu: bagaimana menganalisa perencanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga, dan bagaimana menganalisa pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga, serta bagaimana menganalisa evaluasi pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga.

Untuk tujuan itu Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini dihimpun melalui studi kepustakaan (*library research*),

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan metode deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis, dengan menggunakan metode *Content Analysis*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa; konsep Manajemen Pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga, meliputi; (1) Perencanaan (*planning*) pendidikan Islam, yaitu mengacu pada teori W5 1 H (What, who, when, where, why, and how). Yaitu termasuk materi dan tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan, khusus bagi anak usia dini umur (0-2 tahun) yang dilakukan di rumah tangga oleh guru utamanya yaitu orang tua (ayah dan ibu) serta keluarga. (2) Pelaksanaan (*actuating*) pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga meliputi: Dasar pelaksanaan (al-Qur'an, al-Sunnah dan Ijtihad), tujuan pendidikan (jasmani, rohani, dan akal), metode pendidikan (teladan, pembiasaan dan latihan, nasehat/ penghargaan, pengawasan, hukuman/ sanksi), materi pendidikan meliputi: *adzan* dan *iqamah*, *mentahnik* bayi dan dan mendo'akan, zikir dan syukur, *aqiqah*, memberi nama yang baik, mencukur rambut, menjaga kebersihan, khitan, menyayangi ketika sakit, berkata jujur, memberi perhatian, menanamkan sifat ketaqwaan, mengajak bercakap-cakap dengan *kalimah thayyibah*, berbahasa santun, melatih fungsi panca indra, melatih gerakan motorik halus dan kasar, membacakan, menunjukkan gambar dan bercerita atau mengungkapkan kisah-kisah teladan. Serta menyusui. Juga termasuk di dalam pelaksanaan pendidikan ini adalah prinsip-prinsip pendidikan Islam bagi anak usia dini di rumah tangga, meliputi (prinsip PAUD secara umum, prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, dan prinsip pendidikan seumur hidup).. (3) Evaluasi (*controlling*) pendidikan Islam bagi anak usia dini di rumah tangga yaitu dilihat dari berbagai aspek sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi PAUD yang telah ditentukan, yaitu: (1) aspek moral dan nilai-nilai agama, (2) aspek sosial, emosional dan kemandirian,(3) aspek bahasa, (4) aspek kognitif, (5) aspek fisik/ motorik, dan (6) aspek seni.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada umumnya membutuhkan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Melalui pendidikan pula, diharapkan akan terwujudnya suatu perubahan besar dalam diri manusia, baik perubahan pada tingkah laku, pola pikir, kepercayaan, maupun berbagai keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada anak didik. Karena itu, pendidikan adalah

proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.(S. Nasution 1983, hal. 11). Dengan kata lain bahwa, melalui pendidikan akan terbentuklah kepribadian seseorang. Hal ini berarti, hampir keseluruhan tingkah laku maupun perbuatan individu sangat bertalian erat dan banyak dipengaruhi oleh orang lain.

Makna pendidikan di atas, selaras dengan pendapat Hasyimsah, ia menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakter.(Hasyimsah ed. 2001, hal. 2). Hal demikian juga sesuai dengan makna dan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003).

Dengan demikian, bahwa perbuatan manusia pada hakekatnya dan hampir keseluruhannya adalah bersifat sosial, yakni hasil yang dipelajari melalui interaksi seseorang dengan orang lain baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, tempat bekerja dan lain sebagainya. Untuk itu agar manusia dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada generasi mudanya diberikan nilai-nilai kebenaran, berupa pengetahuan dan keterampilan melalui usaha pendidikan.

Atas dasar ini pula bahwa masalah pendidikan adalah sangat penting sekali bagi individu, karena tidak mungkin seseorang dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan kehidupan yang bahagia, kecuali jika sudah dipersiapkan dan direncanakan sejak awal oleh orang tuanya sebagai bekal untuk menghadapi perjuangan dalam mengarungi kehidupan. Tidak ada persiapan itu tanpa pendidikan yang benar, yaitu pendidikan agama yang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak di dalam rumah tangga.

Islam menganjurkan agar kehidupan keluarga dalam rumah tangga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga. Menurut pandangan *Al-Qur'an*, kehidupan kekeluargaan, di samping menjadi salah satu tanda dari sekian banyak tanda-tanda kebesaran Ilahi, juga merupakan nikmat yang harus dapat dimanfaatkan sekaligus disyukuri. (Shihab 2004, hal. 253).

Dalam Islam dikenal konsep pendidikan seumur hidup yang terangkum dalam kalimat ” *min al-mahdi ila al- lahdi*” (*long life education*), dari buaian sampai ke liang lahat. (HR. Ibnu Abdil Barr), menurut Al-Sayuti dalam *Jami' al-Shaghir* sebagaimana dikutip oleh Baihaqi A.K 1996, hal. 26). Dengan demikian, pada hakekatnya konsep belajar itu harus berlangsung sepanjang hayat. Konsep tersebut melibatkan banyak unsur dalam merencanakan pendidikan guna membentuk kepribadian manusia yang mandiri dan berkualitas. Untuk itu, dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas, maka pendidikan itu harus dilakukan dan dimulai sejak usia dini. (Asmani 2009, hal. 40). Dengan demikian maka, pemberian pendidikan pada anak usia dini diakui sebagai periode yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia, sehingga stimulasi dini salah satunya adalah melalui pendidikan, mutlak diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian mutakhir dari para ahli neurologi, psikologi dan paedagogi menganjurkan bahwa, pentingnya pendidikan dilakukan sejak anak dilahirkan, bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya, justru pada masa-masa awal dari kehidupan inilah merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan anak. (Asmani 2009, hal. 44).

Hal ini selaras dengan pendapat salah satu pakar pendidikan, Benjamin S. Bloom, melalui hasil penelitiannya, sebagaimana dikutip Asmani (2009, hal. 45). bahwa ia menemukan fakta: *pertama*, ternyata 50 % dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika kita berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun. *Kedua*, lalu 30 % potensi kecerdasan berikutnya terbentuk pada usia 8 tahun, dan titik kulminasinya

terjadi pada saat mereka berusia 18 tahun. Setelah melewati masa perkembangan tersebut, maka berapapun kapabilitas kecerdasan yang dicapai oleh masing-masing individu, tidak akan meningkat lagi. Oleh karena itu, penanganan anak melalui stimulasi pendidikan pada masa-masa usia tersebut hendaknya dilakukan secara optimal.

Hal ini berarti, bahwa 80 % potensi dasar manusia terbentuk di rumah, justru sebelum anak mulai sekolah. Akan seperti apa kemampuannya, nilai-nilai hidupnya, kebiasaannya, kepribadiannya, akhlak dan sikapnya adalah tergantung pada orang tuanya, sadar atau tidak, baik dibentuk sengaja maupun tidak sengaja. (Asmani 2009, hal. 46).

Untuk itu para orang tua harus benar-benar menyadari dan memperhatikan akan peranannya yang begitu besar dalam rangka merancang dan menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak sejak usia dininya. Karena semua aspek kecerdasan anak, baik motorik kasar dan motorik halus, kemampuan fisik dan non fisik, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan intelektual mereka dapat berkembang secara pesat, apabila mereka memperoleh stimulasi lingkungan secara cukup dan memadai. Sebab perkembangan yang terjadi pada masa usia dini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka selanjutnya.

Dalam hal ini Rasulullah Saw. mengingatkan akan peranan besar orang tua dalam hal pendidikan anak usia dini, berdasarkan Sabdanya:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال قال رسول الله صلعم كل مولود يولد على الفطرة
فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya: "*Abu Hurairah r.a berkata; Nabi Saw. bersabda: tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi...*")HR. Bukhari Muslim). (Abdul Baqi' 1996, hal. 1010).

Berdasarkan Hadits di atas bahwa, penanggung jawab pendidikan yang sesungguhnya adalah orang tua; ayah dan ibu. Selaras dengan itu, ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan mengatakan bahwa: ”mereka memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam bidang kehidupan biologis, intelektual, psikis, sosial, dan seksnya. Demikian halnya masalah bimbingan kesehatan dan kesadaran di berbagai segi kehidupan anak itu merupakan tanggung jawab orang tua”. (Ulwan terj. Khalilullah 1992, hal. vi).

Menurut Al-Zaghlami dalam Langgulong (1995, hal.346), bahwa Islam memandang keluarga dalam rumah tangga sebagai lingkungan atau *milliu* pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan lingkungan pertama inilah, individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadian, memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya. Dengan itu pula ia akan merobah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan maupun kesediaannya untuk menjadi kenyataan hidup dan tingkah laku yang tampak.

Dalam arti ini, pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu itu dengan anggota keluarga dalam rumah tangga yang pertama adalah ayah dan ibu. Hal demikian terlihat bahwa, ketika seorang bayi dilahirkan, pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya adalah pendidikan keimanan (*tauhid*), yakni diperdengarkannya suara azan dan *iqamah* di telinga kanan dan kiri bayi. Hal demikian, juga bermakna sebagai seruan yang mengandung kalimat-kalimat yang baik (*kalimah tayyibah*).

Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam pendidikan Islam inilah yang harus banyak diketahui oleh orang tua maupun calon orang tua kepada anak-anaknya. Sebab, penanaman nilai-nilai pendidikan iman dan moral inilah merupakan pondasi utama, harus diberikan kepada anak sejak usia dini atau dalam masa keemasannya (*golden age*). Hal ini juga yang dapat menghantarkan mereka kelak menjadi pribadi-pribadi Muslim yang sejati sebagai penyejuk hati dambaan para orang tua.

Seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak menghasilkan kemajuan dalam kebudayaan. Namun kebudayaan yang semakin mengglobal itu, ternyata sangat berdampak terhadap aspek moral.

Menurut Tafsir (ed, 1996, hal. 2), ia mengatakan bahwa, kemerosotan akhlak agaknya banyak terjadi pada semua lapisan masyarakat. Walaupun demikian, kemerosotan akhlak di kalangan remaja dan anak-anaklah lebih nyata terlihat. Sebagai akibatnya, seperti yang banyak yang disaksikan bahwa, kebanyakan rumah tangga yang kehilangan ketentraman disebabkan oleh kenakalan anak-anaknya. Bahkan kadang-kadang sampai menimbulkan kekerasan, seperti perampokan, pemerkosaan, minuman keras dan berbagai obat terlarang, yang diperkirakan telah memacu semakin cepat peningkatan kenakalan pada anak dan remaja. Atas dasar ini pula, diharapkan kepada semua orang tua agar sesegera mungkin untuk mendidik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (*akhlakul karimah*) kepada anak-anaknya sejak usia dininya. Karena masa anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) pertumbuhannya dalam rangka membentuk pola fikir dan kepribadian. Jangan sampai suatu hari akan timbul penyesalan karena terlambat dan salah dalam mendidik mereka.

Dalam hal ini pemerintah, atau lebih dekat kepada pihak pemerhati masalah pendidikan lazim memahami betul akan hal ini. Sebagai wujud kepeduliannya, pemerintah sudah mengambil langkah strategis, yakni telah menetapkan dan merumuskan, serta mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang berisikan tentang tujuan pendidikan Nasional, ialah "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia." (UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003).

Alasan iman dan taqwa yang kuat itulah yang mampu mengendalikan diri seseorang, sehingga ia mampu dan sanggup melakukan hal-hal yang baik dan

meninggalkan hal yang buruk. Dengan demikian, maka jika nilai-nilai pendidikan agama sudah ditanamkan sejak dini kepada anak, maka diharapkan kemerosotan akhlak di kalangan anak-anak maupun masa remajanya nanti sebenarnya akan dapat diminimalisir. Oleh sebab itu pula pemerintah mewajibkan pendidikan agama, kepada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan melalui Undang-undang no. 2 tahun 1989 pasal 39. Sebab, nilai-nilai keimanan dan pendidikan moral itu dapat diperoleh melalui pendidikan keagamaan.

Menurut Sudjana (2004, hal. 2), bahwa mewajibkan pendidikan keagamaan ini tidak hanya berlaku pada jenjang pendidikan formal saja, dalam pendidikan *non* formal seperti dalam majlis ta'lim, kursus-kursus maupun kelompok belajar lainnya, bahkan dalam mendidik anak di rumah tanggapun mutlak diterapkan. Sebab materi-materi yang disampaikan kepada anak-anak mengandung ajaran keimanan dan akhlak yang dapat membentuk kepribadian mereka.

Di sisi yang berbeda, banyak orang tua mempercayakan seratus persen pendidikan agama bagi anaknya terhadap sekolah, hal demikian menurutnya bahwa di sekolah ada pendidikan agama dan guru agama. (Tafsir ed. 1996, hal. 4). Mereka beranggapan bahwa, sekolah sebagai tempat untuk menitipkan anak untuk dididik dan dibina. Sehingga pada akhirnya jika terdapat banyak kekurangan maupun perilaku anak yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran agama, maka orang tua selalu melemparkan kesalahan pada pihak sekolah. Padahal seharusnya orang tualah yang pertamakali bertanggung jawab bagi pendidikan anak-anaknya, sebab mereka berada lebih lama di rumah bersama orang tua atau keluarga terdekat, dibanding waktunya di sekolah. Sehingga orang tua selaku pemimpin dan manager bagi anak-anaknya, selayaknya dituntut untuk merancang segala bentuk pendidikan yaitu dengan mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan santun dan bertata

krama yang baik (berakhlakul karimah), kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Sebahagian orang kurang menyadari bahwa sebelum seseorang anak menjadi murid di sekolah, anak-anak telah memperoleh pendidikan, kebiasaan maupun berbagai keterampilan menyangkut berbagai hal yang mereka perlukan dalam masa pertumbuhannya yaitu melalui keluarga, terutama ayah dan ibu dalam rumah tangganya.

Dengan demikian, maka di dalam rumahlah anak pertama kali menerima pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dalam rumah tangga melalui keluarga inilah merupakan pendidikan yang terpenting dan utama. Sebagaimana Fanani (2010, hal. 29) menyatakan bahwa; "pendidikan rumah tangga merupakan asas bagi segala pendidikan sesudahnya." Hal inilah perlu disadari oleh banyak orang tua akan peranannya yang sangat besar dalam rangka membentuk kepribadian anak, yaitu dimulai dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, melalui pembiasaan terhadap segala hal kebaikan pada mereka sejak dini dalam rumah tangga.

Jadi jelas, anggapan sementara orang seperti tersebut di atas merupakan pengingkaran terhadap kenyataan yang ada. Di samping itu, sudah selayaknya orang tua mempunyai tanggung jawab moral terhadap pendidikan anak-anaknya agar mereka kelak menjadi generasi yang berilmu dan berakhlak.

Akan tetapi pada kenyataannya, memang banyak dijumpai orang tua yang belum mengerti dan memahami ajaran pokok agamanya. Walaupun ada orang tua yang berlatar belakang pendidikan agama, akan tetapi mereka memahami ajaran agama hanya sebatas teori saja. Sehingga banyak dijumpai tidak sedikit anak-anak yang melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai agama. Melihat kondisi sekarang dengan terjadinya berbagai aksi kekerasan, kriminal, yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja, tidak menutup kemungkinan karena kurangnya pendidikan agama sejak dini

dalam rumah tangga. Orang tua dan masyarakat mengetahui bahwa kehidupan ini semakin hari semakin kompleks, mereka mengetahui bahwa apa yang berlaku pada zaman mereka, ada yang tidak berlaku lagi bagi anak-anak mereka.

Jikalau para orang tua banyak mengetahui dan menyadari betapa besar peranan rumah tangga dalam rangka membentuk dan mengoptimalkan potensi dasar manusia, maka tidaklah banyak para orang tua akan mengabaikan kesempatan usia emas (*golden age*) bagi putra putri mereka, yaitu sejak mereka dilahirkan sampai mereka berumur 6 tahun. Hal tersebut dikarenakan orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang memberikan contoh baik dalam segala bentuk perilaku, bahasa dan rasa yang bernilai pendidikan. (Tafsir 1996, hal. 70).

Untuk lebih mengetahui bagaimana melaksanakan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga, maka penulis akan berupaya untuk meneliti permasalahan ini.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang muncul di atas, maka perlu penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga ?
2. Bagaimana melaksanakan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga?
3. Bagaimana mengevaluasi pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa evaluasi pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini relevan dengan tujuannya, baik secara khusus maupun umumnya; teoritis dan praktis.

1. Dengan mengetahui dasar perencanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini di rumah tangga, maka diharapkan bagi pendidik menjadi lebih sungguh-sungguh, bergairah dan terarah dalam mendidik anak-anak.
2. Dengan mengetahui konsep manajemen pendidikan Islam bagi anak usia dini dalam rumah tangga, maka orang tua dan para pendidik menjadi lebih optimal dalam mendidik. Tidak terjadi kesalahan yang fatal, atau setidaknya dapat meminimalisir kesalahan dalam pendidikan tersebut, sehingga akan lebih cepat mencapai target dan sasaran.
3. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan psikologi pendidikan Islam. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi penelitian lebih lanjut.
4. Secara praktis, hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan teori oleh para praktisi pendidikan pada umumnya dan para orang tua khususnya, dalam memformulasikan dan mengimplementasikan konsep manajemen pendidikan Islam bagi anak usia dini baik di rumah, sekolah maupun dimasyarakat.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian ilmiah berupa buku-buku, tesis, maupun disertasi yang penulis temukan terkait dengan masalah yang akan penulis teliti, antara lain:

Buku karangan Djawad Dahlan (1996) dalam Tafsir (ed), yang berjudul "*Pendidikan Agama Dalam Keluarga*". Dalam buku tersebut ia mengungkapkan secara panjang lebar mengenai betapa pentingnya pendidikan agama itu harus ditanamkan kepada anak sejak anak dilahirkan sampai ia berumur 5 tahun (Balita). Akan tetapi dalam buku tersebut belum ditemukan teori ataupun konsep tentang pendidikan anak Balita (0-2 tahun) secara khusus, berdasarkan teori manajemen pendidikan Islam. Dalam buku tersebut hanya membahas mengenai beberapa materi maupun metode pendidikan yang harus diberikan pada anak balita berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan usianya baik secara psikologis, biologis, maupun keagamaan. Dengan demikian, tentunya dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan acuan, penguat ataupun bahan perbandingan bagi penelitian yang akan penulis teliti.

Disertasi yang ditulis oleh Baihaqi A. K, berjudul : "*Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam*". (dok.PPS IAIN, 1992). Hasil penelitiannya adalah mengungkapkan beberapa langkah mendidik anak setelah lahir. Yaitu: Terhadap anak yang baru lahir harus diazankan dan di-*iqamah*-kan melalui telinga kanan dan kiri bayi, memberi nama yang baik, memberi makanan dan pakaian yang baik, serta memberi tauladan yang baik.

Tesis Abddurrahman (2008), yang berjudul "*Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Pasca Lahir dalam Al-Qur'an*", hasil penelitiannya adalah anak pasca lahir didahulukan dengan penanaman akidah, aktualisasi ibadah, pembinaan akhlak mulia, kemandirian dan berdikari, serta prinsip keseimbangan antara dunia dan akhirat. (dok. PPS IAIN RF, 2008).

Tesis Nurlaili (2007), yang berjudul "*Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Pendidikan Islam*" (*Tela'ah terhadap Fungsi dan peran keluarga*). Adapun hasil dari

penelitiannya adalah mensinergikan antara fungsi dan peran keluarga secara luas dalam berbagai aspek pendidikan Islam terhadap anak.

Dari beberapa hasil tinjauan pustaka di atas, peneliti belum menemukan konsep manajemen pendidikan khususnya mengenai pendidikan Islam terhadap anak usia dini, (0-2 tahun/fase bayi) di rumah tangga, baik dari segi dasar, tujuan maupun strategi mendidiknya berdasarkan fase perkembangannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Di sisi lain, data-data dari karya-karya di atas dapat penulis jadikan sebagai bahan sekunder dan pembanding, bagi penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka Teori

Dalam kerangka teori penulis akan kemukakan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen pendidikan Islam bagi anak usia dini khususnya usia (0-2 tahun/ fase bayi) yang disebut juga dengan pendidikan keluarga atau pendidikan di rumah tangga.

Teori manajemen sebagaimana yang dikemukakan G.R. Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang disingkatnya menjadi P.O.A.C.: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), evaluasi (*controlling*) (Winardi 2010, hal. 4).

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. (Qomar 2007, hal.10).

Adapun implikasi dari makna yang terkandung pada definisi konsep Manajemen Pendidikan Islam di atas, menurut Qomar (2007, hal. 10-12) menunjukkan bahwa:

pertama, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam itu harus bersandarkan pada sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* sebagai sumber

utama, dan menjadikan (*ijtihad*) sebagai salah satu sumber pendukung, yang merupakan hasil dari proses berfikir akal sehat, yang tentunya tidak keluar dari konteks pemikiran pendidikan Islam.

Kedua, bahwasannya, pendidikan anak usia dini (PAUD) di rumah tangga sebagaimana yang dimaksud, merupakan objek kajian secara khusus dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Ketiga, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami, menghendaki adanya sifat *inklusif* dan *eksklusif*. Artinya frase secara Islami menunjukkan sikap *inklusif*, yang berarti kaidah-kaidah manajerial yang dirumuskan, dapat dipakai untuk pengelolaan pendidikan selain Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya. Sebaliknya, kaidah-kaidah manajemen secara umum bisa juga dipakai dalam mengelola pendidikan Islam selama sesuai dengan nilai-nilai Islam, realita, dan kultur yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.

Keempat, bahwa adanya siasat dalam arti strategi yang menjadi salah satu ciri khas kajiannya, karena manajemen penuh dengan siasat dan tujuan, yaitu dengan menggali berbagai sumber belajar yang mendukung, baik sumber daya manusianya, materi ajar, sarana dan prasarana, maupun segala aktivitas yang terkait sebagai sumber belajar bagi anak usia dini.

Kelima, sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait. Sumber belajar disini memiliki cakupan: (1) manusia, yang meliputi guru/ustaz /dosen, siswa, santri/mahasiswa. (2) Bahan, yang meliputi perpustakaan, buku paket /bahan ajar dan sebagainya. (3) Lingkungan, merupakan segala hal yang mengarah pada masyarakat. (4) Alat dan peralatan, (5) Aktivitas.

Keenam, tujuan pendidikan Islam. Merupakan arah dari seluruh kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat mempengaruhi komponen-komponen lain.

Ketujuh, efektif dan efisien, maksudnya berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.

Dengan demikian, melalui pemaparan di atas maka akan menjadi jelas mengenai proses pengelolaan, objek pengelolaan, cara mengelola, maupun arah atau hasil tujuan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya pendidikan bagi anak usia dini (0-2 tahun/fase bayi). Kesemuanya ini merupakan konsep dasar manajemen pendidikan Islam yang dapat membantu dan mempermudah para manager atau pendidik untuk dapat melakukan aktivitas mendidik bagi anak usia dini.

Pendidikan Islam

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab "*Tarbiyah*" dengan kata kerjanya "*Robba*" yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, mengasuh, mendidik, dan memelihara. (Nahlawi 1992, hal. 31).

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebab itu juga, maka manusia membutuhkan pendidikan dalam keseluruhan proses hidupnya tanpa pernah berhenti. Sebagaimana konsep ajaran Islam menegaskan bahwa "pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat" yaitu dimulai dari lahir hingga ke liang lahat (*minal mahdi ilal lahdi*). (HR. Ibnu Abdi Al-Barr). Sebagai insan yang dikarunia kelebihan oleh Allah Swt. yaitu dengan akal pikiran. Melalui akal inilah makhluk manusia dapat dididik, dibimbing dan diarahkan menuju suatu perubahan kepada arah yang lebih baik. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, bahwa di sana ada proses belajar yang dibimbing oleh orang tua sebagai pendidik manusia buat pertama kali. Anak adalah amanah Allah kepada orangtua, dan sebagai orangtua dituntut memberikan pendidikan yang semaksimal mungkin, tentunya sebagai umat muslim kita

memberikan pendidikan itu berusaha sejalan dengan pedoman dasar yang bersifat hakiki yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*.

Mencermati arus modern dewasa ini yang melanda seluruh masyarakat dunia, akibat pengaruh dari kemajuan teknologi dan informasi, tidak kecuali masyarakat muslim tentunya, diperlukan beberapa strategi untuk menyikapi kemajuan-kemajuan itu agar meminimalisir efek negatif dan memaksimalkan keuntungan positif sebagai instrumen untuk membekali anak didik menjadi pemimpin-pemimpin yang akan menguasai kecanggihan teknologi dan membekali dengan ketauhidan yang berakhir pada kualitas iman Islam. Sebagai pendidik dan orangtua yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka diperlukan beberapa metode-metode pengembangan pembelajaran agama Islam yang harus dimiliki oleh pendidik agar dalam proses pendidikan itu menghasilkan generasi muslim yang mencerminkan nilai-nilai Islami baik sisi spiritual maupun mentalnya.

Menurut Drajat, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis. (Drajat 1996, hal. 25). Dengan demikian, pendidikan Islam berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik (*Insan Kamil*).

Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun (0-6 tahun). Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono 2009, hal. 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan dalam rangka menyiapkan anak saleh (Jalaluddin 2002, hal. 214). Menurut Budiman (2001, hal. 96) bahwa rumah tangga adalah merupakan tempat pendidikan primer untuk fase bayi dan fase anak-anak sampai usia dewasa. Pendidiknya adalah kedua orang tuanya, sanak kerabat, family, saudara-saudara, dan teman sepermainan.

Orang tua tidaklah boleh lengah dalam upaya mendidik anak, dan harus berpedoman pada landasan yang kokoh yaitu ajaran agama. Peran yang diambil orang tua, terutama ibu pada masa awal-awal kelahiran anak, sangatlah besar, mendalam dan mendasar bagi keberhasilan pembentukan kepribadian anak untuk masa mendatang.

Hal demikian selaras dengan ungkapan seorang bijak ahli pendidikan, Nasih Ulwan: (1401, hal. 33):

الأم مدرسة إذا أعددتها فقد أعددت شعبا طيب الأعراق

Artinya: "Ibu itu merupakan sekolah. Barang siapa menyiapkannya, ia telah menyiapkan bangsa yang berbibit dan berakar (kokoh)."

Demikian konsep di atas merupakan salah satu konsep dasar yang harus dihayati dan direnungkan khususnya bagi orang tua dalam rangka merancang pendidikan Islam bagi anak usia dini dalam rumah tangga. Dalam hal ini juga dapatlah dikatakan bahwa **"ibu adalah guru utama bayi"**.

Definisi Konseptual

Untuk lebih memperjelas tentang pemahaman terhadap hal-hal yang dibahas, maka istilah pokok dalam judul penelitian ini perlu dipahami dengan baik sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, utuh dan bermakna. Pemahaman itu sangat penting karena setiap istilah dalam kajian ilmiah selalu didasarkan pada konsep tertentu. Kejelasan istilah akan mempermudah pemahaman terhadap konsep dari istilah-istilah yang

digunakan, sehingga kontribusinya bagi ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara jelas dan implementasinya berjalan dengan baik.

Dalam penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan untuk dijadikan acuan dalam penulisan, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Di Rumah Tangga, dan Manajemen Pendidikan Islam. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun (0-6 tahun), yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (UU-SISDIKNAS no. 20 tahun 2003). Dan usia dini disebut juga *the golden age* (usia emas) anak. (Musbikin, 2010, hal.38).

Anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada umur 0,0 tahun-2 tahun (fase bayi) dalam Harlock (ed. Agus Darma, 1978, hal. 38), sebagaimana yang dimaksud dalam QS. *Al-baqarah* : 2:233

Adapun pendidikan di rumah tangga adalah jalur pendidikan informal bagi anak usia dini (0,0 tahun -2 tahun) yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga/rumah tangga. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian VII pasal 28 ayat 5), dan merupakan merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan kecerdasan dan kepribadian Islami anak (Jalaluddin 2002, hal. 214), sehingga usia dini disebut juga *the golden age* (usia emas) anak. (Musbikin, 2010, hal.38).

Sedangkan manajemen pendidikan Islam yang dimaksud adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. (Mujamil Qomar 2007, hal.10). Tercakup di dalam pembahasan ini yaitu dengan menggunakan unsur-unsur manajemen secara umum sebagaimana diungkap G.R. Terry dengan istilah P.O.A.C. nya, juga sebagaimana yang dimaksud

unsur-unsur manajemen pendidikan Islam oleh Mujamil Qomar yaitu: adanya objek pengelolaan, cara atau metode yang dipakai, maupun tujuan yang hendak dicapai, meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anakusia dini, yaitu: (1) aspek moral dan nilai-nilai agama, (2) aspek sosial, emosional, dan kemandirian, (3) aspek bahasa, (4) aspek kognitif, (5) aspek fisik/motorik, dan (6) aspek seni.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yaitu berusaha menggali dan menela'ah sumber data secara mendalam untuk memecahkan suatu permasalahan yang pada dasarnya bertumpu pada tela'ah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* melalui analisis logis. Artinya memberikan gambaran tentang sebab akibat, hubungan antara persoalan-persoalan dalam berbagai fenomena yang akan diteliti, setelah itu baru dianalisa. dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan.

Jenis Data

Data dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka karena penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bogdan Tailor dalam J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. (J. Moleong 1999, hal. 3).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain, seperti buku "*Manajemen Pendidikan Islam*" oleh Qomar 2007, buku karya Dahlan:

"*Pendidikan Agama Dalam Keluarga*", Remaja Rosdakarya, Bandung; buku karya Ramayulius "*Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*", Kalam Mulia, Jakarta; buku karangan Asmani, 2009, "*Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*", DIVA Press, Yogyakarta; buku "*Pendidikan Anak Pra Sekolah*" oleh Patmonodewo, dan lain sebagainya, seperti karya-karya Ahmad tafsir, Mahmud Yunus, Zakiah Darajat, Hasan Langgulung serta buku karangan Abdullah Nashih 'Ulwan.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Seperti buku-buku agama, buku manajemen pendidikan Islam, buku psikologi perkembangan, buku psikologi pendidikan, makalah, artikel, kamus, maupun buku-buku hasil penelitian yang relevan, juga data dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Margono 1997, hal. 181)

Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti yang signifikan terhadap analisis yang menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian tersebut.

Sedangkan data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis, dengan menggunakan metode *Content Analysis*, yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.(Bungin 2006, hal. 219).

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi kepada beberapa bab dan beberapa pasal, yang terdiri dari :

Bab *pertama*, berisikan Pendahuluan yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian yang terdiri dari pasal tentang sifat penelitian jenis data, sumber data, teknik pengumpul data dan teknik analisa data, serta ditutup dengan pasal sistematika pembahasan.

Bab *kedua*: membahas tentang: landasan teori: Manajemen Pendidikan Islam, yang berisikan: Pengertian Manajemen, fungsi-fungsi manajemen, Pengertian Pendidikan Islam, dan Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Bab *ketiga* berjudul: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rumah Tangga berisikan: Pengertian PAUD, Dasar Pelaksanaan PAUD, Tujuan PAUD, metode PAUD, Prinsip-Prinsip PAUD, Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini Di Rumah Tangga.

Bab *keempat* adalah Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (0-2 tahun) Di Rumah Tangga, memuat: Perencanaan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di Rumah Tangga, Pelaksanaan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di Rumah Tangga, Pengawasan Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini Di Rumah tangga.

Bab *kelima*, adalah bab simpulan, yang memuat simpulan dan saran.

BAB 2

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata Manajemen yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam Kamus bahasa Inggris Indonesia karangan Jhon M Echlos dan Hasan Shadily (1995, hal. 372), manajemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.

Menurut Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam buku “Management” sebagaimana dikutip oleh Winardi (2010, hal. 4) menyatakan bahwa: manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi dalam rangka upaya mencapai suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif dan efisien.

Senada dengan definisi yang dikemukakan G.R. Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang disingkatnya menjadi P.O.A.C. (*planning*/perencanaan, *organizing*/pengorganisasian, *actuating*/menggerakkan, *controlling*/pengawasan) (Winardi 2010, hal. 4).

Ramayulis (2008, hal. 362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam *Al-Qur'an* seperti dalam Firman Allah Swt. QS. *As-Sajadah* 32 : 5,

﴿مَنْ مِّنكُمْ أَنزَلَ عَلَىٰ سَيِّدِهِ كِتَابًا فَذَكَرْنَا لَهُ أَمْرًا وَعَدَدًا مِّمَّنْ نَّحْسِبُ أَلَّا يُحِيطَ بِحِسَابٍ﴾

Artinya: ”Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Qur'an tarjamah 2007, hal. 415).

Dari kandungan ayat di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (*manager*) . Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai ”*Khalifah*” di muka bumi ini, maka tugas tersebut diserahkanlah kepada manusia untuk mengatur dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt. yang mengatur alam raya ini.

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja, sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robin dan Coulter 2007, hal. 8). Sedangkan Sondang P. Siagian (1980, hal. 5) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dari kedua pengertian manajemen di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bisa dicapai secara efektif, efisien dan produktif.

Fungsi-fungsi Manajemen

Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang.

Sementara itu Robbin dan Coulter (2007, hal. 9) mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Senada dengan itu Mahdi bin Ibrahim (1997, hal. 61) menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologis pendidikan yang dalam bahasa Arabnya "*tarbiyah*" dengan kata kerjanya "*Rabba*" yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara. (Drajat 1996, hal. 25), berasal dari kata "*ربي- يربو و ربة*" yang berarti berkembang, tumbuh dan subur, berakar satu dengan kata "*Rabb*" (Tuhan). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dari, serta dipilah-pilah dalam kehidupan manusia.

(<http://labbaik.multiply.com/journal/item/493>).

Menurut Al-Abrasyi, *At-tarbiyah* yang berarti 'pendidikan' adalah dalam rangka mempersiapkan seseorang dengan segala sarana yang bermacam-macam agar ia dapat hidup dan bermanfaat dalam masyarakat. Melalui *at-tarbiyah* dikembangkan potensi seseorang untuk mencapai tujuan yaitu "kesempurnaan". *At-tarbiyah* menuntut

pekerjaan yang teratur, kemajuan yang terus-menerus, kesungguhan, dan pemusatan pikiran pada anak untuk perkembangan jasmani, akal, emosi dan kemauannya. *At-tarbiyah* menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta mencari jalan keluarnya. Karena itu, *at-tarbiyah* menjadikan seseorang dapat hidup dengan berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan mempunyai jasmani yang sehat dan akal yang cerdas. (Al-abrasyi t.t, hal. 14).

Menurut pendapat ahli, Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2001, hal. 4), pendidikan untuk anak adalah berupa tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Secara terminologis, menurut Poerbakawatja dkk (1981, hal. 257), menjelaskan definisi pendidikan dalam arti yang luas, yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan dalam Islam itu berarti menumbuhkan, mengembangkan maupun menyuburkan, atau dengan kata lain yaitu mengkondisikan sifat-sifat dasar (*fitrah*) seorang anak yang sejak awal penciptaannya agar dapat tumbuh subur berkembang secara optimal, agar menjadi pribadi mandiri dan berkualitas, berilmu dan beriman.

Adapun yang dimaksud menumbuhkan dan meningkatkan, menurut Majid adalah:

Pertama, adalah segi jasmani anak. Dalam pendidikan keluarga, terutama si ibu harus tanpa pamrih dan atas rasa penuh cinta kasih yang semurni-murninya mencurahkan diri dan perhatian kepada pertumbuhan anaknya. (Majid 2000, hal. 84).

Kedua, yang tidak kalah pentingnya adalah usaha menumbuh dan meningkatkan potensi positif (psikis) seorang anak, agar menjadi manusia dengan tingkat kualitas yang

setinggi-tingginya. Hal ini disebabkan bahwa, potensi kebaikan itu sudah dibawa oleh seorang anak dari lahirnya, yaitu *nature* yang sesuai dengan fitrahnya. (Majid 2000, hlm. 80).

Menurut Undang-undang Sisdiknas Bab I pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas no. 20, 2003)

Selanjutnya Marimba (1980, hal. 19) ia mendefinisikan pendidikan dengan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Jadi dalam pendidikan itu terdapat unsur-unsur usaha, adanya guru, murid, bimbingan yang mempunyai dasar dan tujuan dan usaha itu sudah tentu ada alat-alat yang diipergunakan.

Dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dinyatakan Idris (1992, hal. 2) bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat dimana ia hidup. Istilah *education* dapat juga mengandung makna sebuah proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga ia dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual dengan optimal.

Sedangkan Tafsir (2004, hal. 26) mendefinisikan pendidikan dalam arti luas adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru), yang mencakup seluruh aspek jasmani, akal dan hati.

Adapun Baihaqi A.K (1992, hal, 8) merumuskan definisi pendidikan dengan usaha sadar berbentuk bimbingan, pengajaran, atau pelatihan oleh manusia (pendidik) untuk manusia (terdidik) dalam rangka upaya meningkatkan si terdidik ke arah peningkatan harkat dan martabatnya yang lebih tinggi. Dengan demikian, karena manusia adalah makhluk yang paling mulia (*ahsani taqwim*) yang memiliki potensi-potensi manusiawi yang sifatnya sangat mendasar, yaitu potensi: jasmani, rohani (psikis), akal dan hawa nafsu.

Pendidikan memang sangat berguna bagi setiap individu. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan anak didik sedini mungkin untuk menggali, memahami, dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai terpuji dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat bangsa dan negara.

Adapun pendidikan Islam, menurut Derajat (1996, hal. 25) merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.

Bagi Judi (1975, hal. 160) mendefinisikan pendidikan menurut pengertian Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan terus menerus sejak ia lahir sampai ia wafat. Hal demikian selaras dengan pendapat Baihaki A.k (1992, hal. 9) bahwa melalui pendidikan Islam, diharapkan agar manusia yang dididik itu selalu berpegang pada nilai tertentu yakni nilai Islam itu sendiri yaitu agama Allah Swt. yang akan membawa manusia ke arah peningkatan harkat dan martabatnya sebagai manusia yang menyebabkannya beruntung dan bahagia, tidak saja di dunia melainkan juga di akhirat.

Sedangkan bagi Sabiq (t.t, hal. 237) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal, dan

ruhani sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi ummat. Dengan demikian, bahwa pendidikan Islam berarti proses bimbingan yang berlangsung secara terus-menerus dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi Muslim yang baik (*insan kamil*).

Hal senada juga diungkap oleh Arif (2008, hal. 57) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi Muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt., cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya dan juga tanah air sebagai karunia yang dierikan Allah Swt. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi manusia yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*), sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam dikenal juga manajemen pendidikan Islam. Secara umum, manajemen pendidikan Islam memiliki banyak kesamaan dengan manajemen pendidikan secara umum, namun ada perbedaan dalam beberapa karakter. Diantara beberapa karakteristik yang membedakan teori manajemen pendidikan dalam Islam dengan teori yang lain adalah fokus dan konsentrasi teori pendidikan Islam pada variabel yang berpengaruh (*influence*) terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi (perusahaan dan negara), dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori pendidikan Islam memberi injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam pendidikan Islam, kecuali ada nilai dan etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat Muslim tanpa didasari dengan *akhlakul karimah*.

Menurut Muhaimin (2010, hal. 4) manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikan Islam. Dalam arti ini, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemen pendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemen pendidikan Islam, sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik (Langgulung 2000, 248).

Adapun menurut Ramayulis (2008, hal. 260) yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam, adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan Islam, atau lainnya) baik perangkat lunak maupun kasar. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan menurut Qomar (2007, hal. 10) ia mendefinisikan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Untuk itu, lanjut Qomar (2007, hal. 29), bahwa karakteristik manajemen pendidikan Islam harus bersifat *holistik*, artinya strategi pengelolaan pendidikan Islam, hendaknya dilakukan dengan memadukan sumber-sumber belajar dan mempertimbangkan budaya manusianya, baik budaya yang bercorak politis, ekonomis,

intelektual maupun teologis. Oleh karena itu secara detail kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam haruslah dipayungi oleh wahyu (*Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*, diperkuat oleh pemikiran rasional, didasarkan pada data-data empiris, dipertimbangkan melalui budaya, dan didukung oleh teori-teori yang telah valid).

Jika dicermati dari kedua definisi manajemen pendidikan Islam di atas, nampaknya teori manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Qomar lebih cocok jika diterapkan pada pendidikan Islam, khususnya bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga. Sebab, sudah mencakup didalamnya segala unsur-unsur manajemen, yakni adanya objek pengelolaan, cara atau metode yang dipakai, maupun tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari pengelolaan. Kegiatan manajemen adalah sebuah proses, demikian halnya dengan kegiatan pendidikan. Mendidik adalah sebuah proses. Anak usia dini merupakan objeknya. Adalah hal demikian dikarenakan, mendidik anak usia dini memerlukan strategi ataupun siasat, sebab mereka adalah makhluk yang unik. Dengan demikian, mendidiknya pun juga membutuhkan strategi terpadu yang dapat diterapkan melalui berbagai sudut keilmuan yang menjadi pendukung proses pelaksanaan pendidikannya.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari uraian terdahulu dan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapatlah disimpulkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam bagi anak usia dini (0-2 tahun) di rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) pendidikan Islam bagi anak usia dini (PAUD) di rumah tangga meliputi:
 - a. Dasar perencanaan pendidikan (Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijtihad Ulama')
 - b. Tujuan perencanaan pendidikan (aspek-aspek kepribadian: tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan ruhani, dan tujuan pendidikan akal).
2. Pelaksanaan (*actuating*) Pendidikan Islam bagi anak usia dini di rumah tangga, yaitu meliputi seluruh isi pokok ajaran Islam yang terangkum dalam kurikulum pendidikan Islam, meliputi (penanaman nilai-nilai keimanan, penanaman nilai-

nilai ibadah, dan pembentukan *akhlākul karīmah*). Dan komponen kurikulum tersebut berisi:

- a. Tujuan pendidikan Islam, sebagaimana telah dirumuskan dalam perencanaan (tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan ruhani, dan tujuan pendidikan akal). Ketiga tujuan diatas, secara spesifik dalam rangka membentuk kepribadian anak, agar menjadi pribadi mandiri, kuat beribadah, cerdas dalam ilmu dan Iman sehingga akan menjunjung tinggi nilai *akhlākul karīmah*. Sebagaimana misi diutusny Nabi Saw. Dalam rangka menyempurnakan *Akhlak manusia. (liutammima makārim al- akhlāk)*.
 - b. Metode pendidikan Islam (metode teladan, metode pembiasaan dan latihan, metode nasehat/penghargaan, metode pengawasan, metode hukuman/sanksi).
 - c. Materi Pendidikan Islam (adzan dan iqamah, mentahnik bayi, zikir dan do'a, aqiqah, memberi nama dan memanggilnya dengan panggilan yang baik, mencukur rambut dan menghilangkan kotorannya, memangku anak dan menyayangi ketika sakit, mengajarkan berkata jujur, menyusui dengan ASI, berkasih sayang, memberi hadiah dan mengusap kepalanya).
 - d. Prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan Islam (prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip pendidikan seumur hidup).
3. Evaluasi pendidikan Islam meliputi berbagai aspek: (a) aspek moral dan nilai-nilai agama, (b) aspek sosial, emoosional, dan kemandirian, (c) aspek bahasa, (d) aspek kognitif, (e) aspek fisik/motorik, (f) aspek seni.

Saran-saran

Berkenaan dengan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran :

- a. Khusus kepada orang tua:

1. Hendaklah senantiasa mengutamakan pendidikan Islam bagi anak-anak di rumah tangga.
 2. Tidak mengabaikan usia emas (*golden age*) anak.
- b. Kepada pihak pemerintah atau pemerhati pendidikan:
1. Hendaknya berupaya memperbanyak buku-buku pedoman/referensi mengenai cara mendidik anak yang tepat dan benar.
 2. Mengadakan berbagai penyuluhan dalam segala aspek yang berkenaan dengan pendidikan anak.

REFERENSI

Al-Qur'an dan terjemahannya, 2007, Tiga serangkai Putra Mandiri, Solo.

Abdullah, Abd al-Rahman Saleh 1990, *Educational Theory a Qur'anic Outlook*. terj. HM. Arifin dan Zaenudin, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'ân*. Rineka Cipta, Jakarta.

Abdurrahman, Jamal 2000, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Terjemahan, Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Irsyad Baitus Salam, Bandung.

Adhim, Mohammad fauzil 2000, *Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummat)*. Mitra Pustaka, Yogyakarta.

Arifin, HM . 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. PT Bina Aksara, Jakarta.

----- 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Arif, Arifuddin 2008. *Pengantar ilmu Pendidikan Islam*. Kultum, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta.

Asmani, Jamal Ma'mur 2009, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press, Yogyakarta.

- Asmawati, Luluk (et.al) 2010, *Pengelolaan Kegiatan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Azwar, Alfi Julizun 2009, *Metodologi Studi Islam*. Iris, Bandung
- Az-Zahra, Salsa 2009. *101 Tips dan Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Darul Hikmah, Yogyakarta.
- Al-Abraši, Muhammad ‘Atiyah 2003. *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Abdullah Zaky, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* , Pustaka Setia, Bandung.
- 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd., 1996. *al-Lu’lu wa al-Marjân*, terj. Salim Bahreisy.: Bina Ilmu ,cet. Ketiga jilid I , Surabaya.
- Al-Qarashi, Baqir Syarif 2003, *seni mendidik Islami*. Terj. Mustofa Budi Santoso, cet. 1, Pustaka Az-zahra, Jakarta
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta.
- Dahlan, Djawad 2003. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. editor A. Tafsir, PT Remaja Rosdakarya .cet. Keempat, Bandung.
- Darajat, Zakiyah 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fananie, Husnan Bey 2010, *Pedoma Pendidikan Modern*. Fanani Center. t.k.
- Fattah, Nanang 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Gutama 2004, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta.
- Hafiz,Nur Abdul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, terj. Kuswandani et.al. Al-Bayan, cet. 1, Bandung.
- Hasan, Puewakania Aliah. B. 2006, *Psikologi Perkembangan Islami (Mengungkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Sampai Pasca Kematian)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasanah, Aan 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Insan Komunika, Bandung.
- Hawadi, Reni, Akbar 2001, *Psikologi Perkembangan Anak*. Gramedia, Jakarta.
- Hawari, Dadang Psikiater 1999. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* . Dana bakti primayasa, Yogyakarta.

- Hurlock, Elizabeht B. 1978, *Perkembangan Anak* Ed. Agus Dharma, Gelora Aksara pratama, Jakarta
- Ilyas, Asnelly 1995, *Mendambakan Anak Saleh (Prinsip-Prinsip Mendidik Anak Dalam Islam)*. Al-Bayan, Bandung.
- Iskandar Wasssid, dan Dadang Suhendar 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya, cet. 3, Bandung.
- Jalaluddin 1993, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Kalam Mulia, Jakarta.
- 1996, *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 2002, *Mempersiapkan Anak Saleh; tela'ah pendidikan terhadap Sunnah Rasulullah Saw*. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, Cet. VI, Jakarta.
- Langgulung, Hasan 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. PT Al-Husna Zikro, Jakarta.
- 2000, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Al-Husna Zikro, Jakarta.
- Majid, Muhammad Nur Abdul 2004, *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Üifli*, terj. *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Balig Versi Rasul Allah*. Darussalam, Yogyakarta.
- Majid, Nurcholis 2001, *Pendidikan Agama Dalam Rumah Tangga Bagi Pertumbuhan Anak Saleh*, (ed.) Rama Furqona, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Marimba, Ahmad D. 1981, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT Al-Ma'rif, Bandung.
- Mazahiri, Husain 1999, *Pintar Mendidik Anak panduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*, terj. Segaf Abdillah et.al. Lentera, Cet. 4, Jakarta.
- Miller, Jamie.C. 1998, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Terjemahan, Lovely. Haifa, Bandung.
- Muhaimin dkk 2010, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rancangan pengelolaan Sekolah/ Madrasah*. Kencana, Jakarta.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media, cet. ke-1, Jakarta.
- Musa, Latifah dan Alya Zulfa 2008. *Belajar Sejak Dini*. (ed) Umar Abdullah, Ar-Raudhoh Pustaka, Cet. 4, Yogyakarta.
- Musbikin, Imam 2010, *buku Pintar PAUD*. Laksana, Yogyakarta.
- Nata, Abuddin 2010, *Manajemen Pendidikan Mengatasi kendala Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana, Jakarta.
- Nuryanti, Lusi 2008, *Psikologi Anak*. PT. Indeks, Jakarta.

- Patmonodewo, Soemiarti 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Qomar, Mujamil 2007, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Erlangga, Malang.
- Quthb, Muhammad 1993, *Sistem Pendidikan Islam*. Terjemahan , Harun, Salman Al Maa'rif, Bandung.
- Rajih, Hamdan 2002, *Kaifa Nad'u al-Ai'fal*, terj. Abd. Wahid Hasan, Mengakrabkan Anak dengan Tuhan , Diva Press, Yogyakarta.
- Ramayulis 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- 1996 , *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* . Kalam Mulia, Jakarta.
- Saleh, Abdurrahman 1990, *Teori Pendidikan Anak Menurut Al-quran*. Rinika Cipta, Jakarta.
- Sasaky, Abu Filza 2001, *Peran Ibu Dalam Mendidik Generasi Muslim*. CV. Firdaus. Jakarta.
- Sa'ud, Syaifudin dan Makmun, Syamsudiddin, 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Remaja Rosdakarya, cet. Ketiga, Bandung
- Sawwaf, Muhammad Syarif 2003, *Tarbiyah al-Abnâ wa al-Murâhiqin min Maniâr al-Šari'at al-Islâmiyyah*, terj. Ujang Tatang Wahyuddin, Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja ABG Islami, Pustaka Hidayah, Bandung.
- Shihab, M, Quraish 1992, *Membumikan Al-quran; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*. Mizan, Bandung.
- Simamora, Henry 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Siti Aisyah dkk. 2007, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Sujiono, Yuliani Nurani 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Sulastrri, Mely Sri 1984, *Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Bimbingan Perawatan Ana.*, Bina Aksara, Bandung.
- Sulaiman, Fazyah Hasan 1986, *al-Maihab al-Tarbawy 'Inda al-Gazali*. Terj. Fathur Rahman May dan Syamsudin Asyrafi, *Sistem Pendidikan Versi Al-Gazali*. PT Al-Ma'arif, Bandung.
- Spock, Benjamin 1982 , *Membina Watak Anak*. terj. Gunung Jati, Jakarta.
- Stonner, James, A.F 1982, *Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Tafsir, Ahmad 2004, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektf Islam*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung .
- , ed. 1996, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Tarbiyatul Aulad Fi'il-Islam*, terj. Hakim, Maskur, *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Dalam Islam*, Remaja Rosdakarya, cet. 1 Bandung.

Umar, Husein 2001, *Strategic Management in Action*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.: Visimedia, Jakarta..

Winardi 2010, *Asas-Asas Manajemen*. Mandar Maju, Bandung.

Yusuf, Syamsu 2006, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Zaini, Syaminan 1986, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.

Artikel :

Surat kabar harian Kompas Klasika, Ahad 8 April 2012

Data Internet:

http://www.artikel_bagus.com/2011/04/peranan-pendidikan-islam-di-lingkungan-keluarga-dalam-pembentukan-kepribadian-muslim.html

<http://labbaik.multiply.com/journali/item/493>

BIODATA PENULIS

Nama : Halimatussakdiah

Tempat Tgl. Lahir : Arisan Buntal (OKI), 3 Desember 1976

Alamat : Jl. Politeknik/H.A. Dalim no. 06 RT. 71/RW. 02 Bukit lama
Ilir Barat I Palembang 30139

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan :

SD	: SD Negeri Tanjung lubuk	(OKI)	tahun	1988
SLTP	: MTS Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya (OI)		tahun	1991
SLTA	: MA Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya (OI)		tahun	1994
S 1	: IAIN Raden Fatah Palembang		tahun	2001

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Hobi : Masak

Nama Ayah : Usman Anshori, S.Pd.SD

Nama Ibu : Mursyidah

Nama Suami : DR. Alfi Julizun Azwar, M. Ag

Pekerjaan : Dosen Tetap Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam IAIN RF

- Nama Anak :1. Firsty Izzata Bella Alfi (Jkt, 22 Mei 1996)
2. Ariesta Nadya Alfadhela Alfi (Plg, 26 Nov 1999)
3. Dytha Salsabila Roeshda Alfi (Jkt, 22 Nov 2005)
4. Dyzart Tazckya El Hambra Alfi (Jkt, 30 Mei 2008)
5. Deanizambra Aryna El Haqqe Alfi (Plg, 1 Des 2012)
- Karya Tulis : *“Eksistensi Bait Al-Arqam Sebagai Wadah Bimbingan
Penyuluhan Dakwah Rasulullah Saw. Periode Makkah
(Skripsi)”*.